

Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan

Family-Based Stunting Prevention Efforts in Krapyak Village, Pekalongan City

Nur Lu'lu Fitriyani^{1*}, Nur Isnaeni², Andhika Firaz Kusnadi³, Dita Ayuningtiyas Tuti⁴, Alisha Ukhti Amelia⁵, Raden Rendy Aji Purnomo⁶, Salsabiil Mumtaz⁷, Sari Indri Yanti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya No. 3 Pekalongan Jawa Tengah, 51115 - Indonesia

*E-mail corresponding author: lulu.fitriyani99@gmail.com

Received: 13 Desember 2022; Revised: 17 April 2023; Accepted: 12 Juni 2023

Abstrak. Prevalensi kasus stunting di Kota Pekalongan menurut Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2021 mencapai 20,6 %. Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara merupakan salah satu dari 10 wilayah kelurahan prioritas percepatan penurunan stunting di Kota Pekalongan pada tahun 2022. Sebagai upaya penurunan angka kejadian stunting perlu dilakukan beberapa kegiatan edukasi dan praktek di masyarakat. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan cegah stunting khususnya pada kelompok ibu hamil dan ibu dengan balita di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan dan meningkatkan keterampilan kelompok sasaran dalam menciptakan kreasi menu sehat bagi balita dan ibu menyusui. Kegiatan edukasi dan praktek dilakukan secara luring dan daring yang melibatkan ibu kader, calon pengantin, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman ibu hamil, ibu dengan balita, dan calon pengantin tentang stunting dan pencegahannya melalui berbagai media edukasi antara lain leaflet, film pendek maupun materi power poin. Selain itu, keterampilan pembuatan menu sehat bagi balita dan pembuatan booster ASI bagi ibu menyusui meningkat dengan diberikannya pelatihan praktek pembuatan olahan menu sehat dan booster ASI.

Kata Kunci: Krapyak; keluarga; pencegahan; stunting

Abstract. The prevalence of stunting cases in Pekalongan City according to the Indonesian Nutrition Status Survey in 2021 will reach 20.6%. Krapyak Subdistrict, Pekalongan Utara Subdistrict, is one of the 10 priority areas for accelerating stunting reduction in Pekalongan City in 2022. As an effort to reduce the incidence of stunting, it is necessary to carry out several educational and practical activities in the community. The aim of the activity is to increase knowledge on preventing stunting, especially in groups of pregnant women and mothers with toddlers in Krapyak Village, Pekalongan City and to improve the skills of the target group in creating healthy menu creations for toddlers and nursing mothers. Educational and practical activities are carried out offline and online involving health cadres, prospective brides, pregnant women and mothers with toddlers. The result of this service activity is an increased understanding of pregnant women, mothers with toddlers, and bride-to-be about stunting and its prevention through various educational media including leaflets, short films and power point material. In addition, the skill of making healthy menus for toddlers and making breast milk boosters for breastfeeding mothers increases with practical training on making healthy menu preparations and breast milk boosters.

Keywords: Krapyak; family; preventif; stunting

DOI: 10.30653/jppm.v8i3.329



1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan malnutrisi sehingga anak lebih pendek dari usianya. Kejadian balita pendek di Indonesia menyumbang peringkat kelima dunia, dimana kondisinya 38 persen dari jumlah total balita mengalami stunting (MCA,2014). Jawa Tengah menargetkan angka stunting (anak kerdil) menjadi 14 persen pada 2023. Untuk mencapai kondisi tersebut, Pemprov Jateng dan BKKBN membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang tersebar di 35 kabupaten/kota, 576 kecamatan, dan 8.562 desa/kelurahan.

Kepala Badan Kependudukan, Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perwakilan Jateng Widwiono menyebut, angka stunting saat ini mencapai 20,9 persen, atau sekitar 540 ribu anak yang mengalami kondisi kerdil. Oleh karena itu, pihaknya bersama Pemprov Jateng bersinergi dalam TPPS yang terdiri dari lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Selain itu, tim tersebut juga melibatkan kejaksaan, kepolisian dan tentara. Selain TPPS, telah dibentuk pula 27.931 Tim Pendamping Keluarga.

Rr. Murni Indah Wijayanti selaku Perencana Muda Bappeda Kota Pekalongan mengungkapkan angka prevalensi stunting Jawa tengah rata-rata 20,9 persen, dan di Kota Pekalongan mencapai 20,6 persen. Targetnya tahun 2022 ini turun menjadi 17,92 persen. Idealnya setiap tahun turun 1 persen, jika tahun 2024 ingin mencapai angka 12 persen maka harus turun 3 persen per bulan. Jumlah angka stunting di Kabupaten Pekalongan masih cukup tinggi, tercatat pada tahun 2020 dari balita yang ditimbang sebanyak 10.316 anak, sebanyak 1.631 balita atau sebesar 15,81 persen, meskipun hal itu lebih baik dari tahun 2019, yang tercatat sebanyak 21,43 persen balita menderita Stunting (Rizzi, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, jumlah anak stunting miskin di Kota Pekalongan sebanyak 508 anak yang tersebar di 4 kecamatan, yakni Kecamatan Pekalongan Barat ada 201, Kecamatan Pekalongan Timur ada 79, Kecamatan Pekalongan Utara 146 serta Kecamatan Pekalongan Selatan sebanyak 86 anak. Namun berdasarkan data dari dinsos kurang lebih 60 anak yang terkena stunting akan tetapi pada saat pendataan yang kami lakukan di wilayah Kelurahan Krapyak dengan metode random sampling di beberapa rw kami mendapatkan kurang lebih 20 anak yang terkena stunting

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umata, 2003). Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Unicef, 1990). Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Unicef Indonesia, 2013).

Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapatkan perhatian penting dari pemerintahan melalui kebijakan gerakan nasional 1000 hari pertama kehidupan. Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya.

Pelaksanaan program penanggulangan stunting di Kabupaten Pekalongan yang telah rutin dilaksanakan meliputi pemberian penambahan PMT Pendamping ASI, peningkatan cakupan

pemberian Fe pada ibu Hamil, peningkatan cakupan ASI Eksklusif pada balita dengan berelaborasi antara Dinas Kesehatan, Puskesmas dan lintas sektoral, diantaranya juga meliputi pengadaan timbangan Dacin, timbangan injak, microtoise (alat pengukur tinggi badan).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pencegahan stunting di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan dengan melakukan intervensi sebagai bentuk upaya mengatasi permasalahan stunting. Kegiatan intervensi tersebut meliputi penyuluhan stunting, penyuluhan pola asuh, pelatihan pemberian makanan tambahan dan cemilan, pelatihan pembuatan booster asi, pemberian dan penanaman daun katuk, serta penyebaran film pendek cegah stunting untuk catin.

2. METODE

Kasus stunting masih menjadi permasalahan yang ditemukan di Kelurahan Krapyak. Analisis determinan stunting yang dilakukan di Kelurahan Krapyak menunjukkan pengetahuan ibu tentang stunting yang masih rendah serta pengetahuan dan cakupan ASI eksklusif yang masih rendah. Musyawarah masyarakat kelurahan dan tim Unikal merumuskan solusi penyelesaian masalah melalui kegiatan pengabdian. Adapaun metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertempat di aula eks. Kelurahan Krapyak, rumah kader dan rumah para ibu yang memiliki balita serta ibu hamil. Mitra pelaksanaan abdimas adalah ibu kader, ibu yang memiliki balita serta ibu hamil yang berada di kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama bulan Oktober 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting berbasis keluarga di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan meliputi tahapan berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari tim abdimas berkoordinasi dengan lurah, perangkat dan ibu kader terkait pelaksanaan abdimas. Setelah itu melakukan analisis situasi melalui pendekatan dengan didampingi kader.

Kegiatan Penyuluhan Stunting

Pemberian edukasi tentang pengertian stunting diberikan sebagai upaya intervensi yang tepat. Hal ini didasari pada hasil analisis situasi yang menunjukkan pemahaman ibu hamil dan ibu dengan balita yang masih kurang tentang stunting.



Gambar 1. Penyuluhan tentang stunting dan bahayanya

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting pada anak dan diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan di keluarga untuk mengurangi kasus stunting di tingkat keluarga. Kegiatan tersebut dengan metode ceramah sehingga memudahkan para ibu yang hadir memahami materi yang diberikan. Acara di ikuti oleh ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dengan melibatkan ibu kader dan mahasiswa.

Kegiatan Penyuluhan Pola Asuh

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pola asuh anak. Secara khusus edukasi ini berkaitan dengan pola asuh terhadap pemenuhan gizi selama tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah sehingga memudahkan para ibu yang hadir untuk memahami materi yang diberikan. Acara di ikuti ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan dengan melibatkan ibu kader dan mahasiswa.



Gambar 2. Penyuluhan stunting dan pola asuh

Keaktifan peserta terlihat dengan disampaikannya beberapa pertanyaan oleh hadirin terkait menu sehat bagi anak usia golden age. Pemateri menekankan pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada usia 1000 hari pertama kehidupan sebagai awal menentukan dalam mencegah kejadian stunting.

Kegiatan Pelatihan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Pelatihan pembuatan nasi tim sayur diberikan kepada ibu kader dan ibu dengan balita untuk meningkatkan kemampuan dalam menyiapkan kudapan MP-ASI sehat bagi balita. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022 dengan membagikan brosur dan makanan serta resep kepada para ibu yang memiliki balita di rw 3. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan gizi seimbang pada anak dan memberikan ketrampilan kepada para ibu terkait cara pembuatan makanan dan cemilan yang bergizi.

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Booster Asi

Salah satu hasil analisis situasi yang dilakukan pada Kelurahan Krapyak terkait determinan stunting menunjukkan hanya 65% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 70 % ibu yang memberikan ASI sampai usia anak 2 tahun. Sebagian yang tidak memberikan ASI eksklusif menyampaikan permasalahan stok ASI yang kurang. Untuk itu tim memberikan edukasi terkait pembuatan booster ASI bagi ibu menyusui.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pembagian botol minuman yang dikemas sebagai varian baru dengan kadungan dari daun katuk yang dicampur buah melon dan sedikit perasan lemon. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai booster ASI yang bermanfaat sebagai pelancar asi bagi ibu hamil dan ibu menyusui dengan rasa yang enak dan mudah dibuat. Ketrampilan ini juga bisa dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga sebagai peluang bisnis untuk membantu perekonomian keluarga.

Kegiatan Pemberian dan Penanaman Daun Katuk

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022. Kegiatan pemberian dan penanaman daun katuk ini dilaksanakan di rumah perwakilan kader. Penanaman katuk dilatarbelakangi masih langkanya daun katuk di Kelurahan Krapyak sehingga para ibu yang sedang menyusui atau calon ibu sulit memperolehnya secara murah dan mudah. Tujuan dengan adanya penanaman daun katuk di beberapa RW rumah kader agar bisa tumbuh kemudian bisa diperbanyak tumbuhannya dengan cara distek. Kegiatan ini berjalan lancar namun batang daun stek yang kami bawa terbatas hanya 30 batang daun katuk karena sulitnya daun katuk yang dijual dalam bentuk bibit.

Tanaman katuk merupakan tanaman yang memiliki kandungan gizi yang baik. Beberapa penelitian telah menunjukkan khasiat daun katuk dalam meningkatkan volume ASI. Selain berkhasiat, tanaman katuk juga mudah di tanam pada berbagai lingkungan, sehingga memungkinkan menyediakan bahan baku booster dilingkungan rumah untuk memastikan ketersediaan ASI yang cukup bagi anak sebagai upaya pemenuhan gizi dalam mencegah kejadian stunting .

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Krapyak memberikan dampak dan manfaat bagi ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita dalam menambah ilmu pengetahuan pencegahan stunting serta pengetahuan mengenai pola asuh anak, kegiatan pemberian MPASI kepada balita dengan memberikan cara pembuatan MPASI memberikan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam membuat variasi baru MPASI, pelatihan pembuatan booster ASI memberikan keterampilan pembuatan booster ASI dari bahan sederhana dan memiliki rasa yang diminati. Kegiatan penanaman tanaman katuk dapat dimanfaatkan untuk pembuatan minuman booster ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada Universitas Pekalongan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dan kepada Pemerintah Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan, Ibu kader dan seluruh warga di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan.

REFERENSI

- Al Jihad, M.N., Ernawati, E., Nugroho, H.A., SOesanto, E., Aisah, S., Rejeki, S., Seyawati, D. & Novitasari, N. (2022). Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat, *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-36. Available at: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>.
- Candra, D.A. (2020). *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting, Epidemiologi Stunting*.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16(2), 77-94. Available at: <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>.
- Fatkhudin, A., Prabowo, Y. & Wicaksono, T.A. (2021). Sistem Informasi Pencegahan Stunting Pada Anak Di Kabupaten Pekalongan Berbasis Android, *Saintekbu*, 13(02), 12-20. Available at: <https://doi.org/10.32764/saintekbu.v13i02.1027>.
- Kemenkes, R. I. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Laili, U. & Andriani, R.A.D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting, *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12. Available at: https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154.
- Latif, R.V.N. & Istiqomah, N. (2017). Determinan Stunting Pada Siswa SD Di Kabupaten Pekalongan, *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 68-74. Available at: <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.14108>.
- Mustika, W. & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu, *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127-136. Available at: <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>.
- Nurlatif, R.V.N. & Priharwanti, A. (2019). Stunting : Besaran Masalah & Strategi Pencegahannya Di Kabupaten Pekalongan', *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 3(02), pp. 69-82. Available at: <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv03i02.1>.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi*

- Husada*, 11(1), 225–229. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.
- Sutio, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita, *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 28. 247–256.
- Susanti, N., Priharwanti, A. & Vianti, R.A. (2022). Strategi Akselerasi Penurunan Stunting Wilayah Pesisir Kabupaten Pekalongan', *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 36(1), 49-57. Available at: <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v36i1.1917>.
- Yanti;, N.D., Betriana, F. & Kartika, I.R. (2020). Faktor Penyebab Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur, *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. Available at: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>.
- Yuniarti, T.S., Margawati, A. & Nuryanto, N. (2019). Faktor Risiko Kejadian Stunting Anak Usia 1-2 Tahun Di Daerah Rob Kota Pekalongan, *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 83–90. Available at: <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i2.5179>.